

Analisis Kebutuhan Materi Ajar pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani SD bagi Mahasiswa PGSD

Nurhidayah^{a,1}, Roziah^{b,2}, Andreas Lubis^{c,3}

^{a,c}Universitas Sari Mutiara, Jl. Kapten Muslim No.79, Medan 20123, Indonesia

^bUniversitas Islam Riau, Jl. Kaharuddin Nasution 113, Pekanbaru 28284, Indonesia

¹nurhidayah@sari-mutiara.ac.id; ²roziah@edu.uir.ac.id; ³andreaslubis@sari-mutiara.ac.id;

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<i>Sejarah Artikel:</i> Diterima: 27 Mei 2026 Direvisi: 6 Juni 2026 Disetujui: 25 Juni 2026 Tersedia secara daring: 1 Juli 2026 <i>Kata Kunci:</i> <i>Analisis Kebutuhan,</i> <i>Calon Guru Sd</i> <i>Materi Ajar,</i> <i>Pendidikan Jasmani,</i> <i>Pendidikan Guru Sekolah</i> <i>Dasar (PGSD)</i>	Pendidikan jasmani berperan penting dalam mendukung perkembangan fisik, motorik, sosial, emosional, kesehatan, dan karakter peserta didik. Meskipun pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar umumnya dilaksanakan oleh guru mata pelajaran, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai calon guru kelas tetap perlu menguasai konsep dasar pendidikan jasmani untuk mendukung pembiasaan hidup sehat dan aktivitas fisik peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis kebutuhan materi ajar pada mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani SD bagi mahasiswa PGSD. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Subjek penelitian adalah mahasiswa PGSD yang telah menempuh mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani SD di Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan dan Universitas Islam Riau. Data dikumpulkan menggunakan angket analisis kebutuhan yang mencakup aspek pemahaman konsep, strategi pembelajaran, praktik lapangan, evaluasi pembelajaran, integrasi nilai karakter, dan pengembangan bahan ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi sangat positif terhadap pentingnya mata kuliah tersebut. Sebanyak 27,7% responden menyatakan setuju dan 70,9% menyatakan sangat setuju bahwa materi Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani SD perlu dikuasai oleh calon guru sekolah dasar. Materi dengan tingkat kebutuhan tertinggi adalah Hakikat dan Konsep Dasar Pendidikan Jasmani (93,9%), sedangkan Pendekatan Bermain dan PAKEM dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani SD memiliki persentase terendah (43,2%). Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memprioritaskan penguasaan konsep dasar dan keterampilan praktis. Oleh karena itu, pengembangan materi ajar perlu disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa melalui penguatan konsep, pengalaman praktik, dan keterkaitan antara teori dan implementasi pembelajaran di sekolah dasar.
ABSTRACT	
<i>Keywords:</i> <i>Needs Analysis,</i> <i>Prospective Elementary</i> <i>School Teachers</i> <i>Teaching Materials,</i> <i>Physical Education,</i> <i>Elementary School Teacher</i> <i>Education (PGSD)</i>	<i>Physical education plays an important role in supporting the physical, motor, social, emotional, health, and character development of students. Although physical education learning in elementary schools is generally carried out by subject teachers, students of the Elementary School Teacher Education Study Program (PGSD) as prospective classroom teachers still need to master the basic concepts of physical education to support healthy living habits and physical activity of students. This study aims to analyze the need for teaching materials in the Basics of Elementary School Physical Education course for PGSD students. The study used a quantitative descriptive approach with a survey method. The subjects of the study were PGSD students who had taken the Basics of Elementary School Physical Education course at Sari Mutiara Indonesia University Medan and Riau Islamic University. Data were collected using a needs analysis questionnaire that covered aspects of conceptual understanding, learning strategies, field practice, learning evaluation, character value integration, and teaching material development. The results showed that students had a very positive perception of the importance of the course. A total of 27.7% of respondents agreed and 70.9% strongly agreed that the Basics of Elementary School Physical Education material needs to be mastered by prospective</i>

elementary school teachers. The material with the highest level of need was the Nature and Basic Concepts of Physical Education (93.9%), while the Play Approach and PAKEM in Elementary School Physical Education Learning had the lowest percentage (43.2%). These findings indicate that students prioritize mastering basic concepts and practical skills. Therefore, the development of teaching materials needs to be tailored to student needs by strengthening concepts, practical experience, and linking theory and implementation of learning in elementary schools.

©2026, Nurhidayah, Roziah, Andreas Lubis
This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan di sekolah dasar yang berperan dalam mengembangkan aspek fisik, motorik, sosial, emosional, dan karakter peserta didik secara menyeluruh. Menurut (Husdarta, 2015), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan hidup sehat, sikap sportif, serta kecerdasan emosional. Dengan demikian, pendidikan jasmani memiliki kedudukan penting dalam membentuk peserta didik yang sehat, aktif, disiplin, mampu bekerja sama, serta memiliki karakter positif. Pendidikan jasmani tidak hanya dipahami sebagai kegiatan olahraga atau aktivitas fisik semata, tetapi juga sebagai proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting pada siswa SD yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan pesat. Anak usia sekolah dasar membutuhkan pengalaman gerak yang bervariasi untuk mendukung perkembangan keterampilan motorik dasar, seperti gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif. Selain itu, pendidikan jasmani juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar nilai-nilai sosial, seperti sportivitas, kerja sama, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian terhadap teman. Rosdiani (2013) menyatakan bahwa pendidikan jasmani memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar perlu dirancang secara tepat agar mampu memberikan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, aman, dan bermakna.

Secara umum, sekolah dasar memiliki guru bidang studi pendidikan jasmani yang secara khusus mengampu mata pelajaran tersebut. Namun demikian, guru kelas tetap memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah dasar. Guru kelas merupakan pendidik yang paling sering berinteraksi dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari di sekolah. Oleh karena itu, guru kelas perlu memiliki pemahaman dasar mengenai pendidikan jasmani, termasuk konsep kebugaran jasmani, gerak dasar, kesehatan peserta didik, permainan edukatif, aktivitas motorik, keselamatan, serta pembinaan karakter melalui aktivitas fisik. Pemahaman tersebut penting agar guru kelas mampu mendukung terciptanya budaya hidup sehat dan aktif di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai calon guru kelas perlu dibekali dengan pemahaman yang memadai mengenai dasar-dasar pendidikan

jasmani SD. Salah satu bentuk pembekalan tersebut dilakukan melalui mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani SD. Mata kuliah ini memiliki peran strategis dalam menyiapkan mahasiswa agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah dasar. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami teori pendidikan jasmani, tetapi juga mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam praktik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Namun, dalam pelaksanaannya, materi ajar yang digunakan dalam perkuliahan Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani SD masih sering bersifat teoritis dan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan nyata mahasiswa sebagai calon guru kelas. Materi yang terlalu berorientasi pada teori atau teknik cabang olahraga tertentu dapat membuat mahasiswa kesulitan menghubungkan konsep yang dipelajari dengan situasi pembelajaran di sekolah dasar. Padahal, calon guru SD membutuhkan materi yang aplikatif, kontekstual, mudah dipraktikkan, dan relevan dengan kondisi nyata sekolah. Menurut Prastowo (2015), bahan ajar yang baik harus disusun berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih efektif, terarah, dan bermakna. Sejalan dengan berbagai penelitian terbaru yang menegaskan bahwa analisis kebutuhan merupakan tahap awal yang esensial dalam pengembangan bahan ajar. Bahan ajar yang disusun berdasarkan kebutuhan guru dan peserta didik cenderung lebih relevan dengan karakteristik pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, serta mendukung efektivitas proses pembelajaran (Bonet et al., 2025; Hidayah et al., 2023). Oleh karena itu, analisis kebutuhan materi ajar menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa materi yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Beberapa kajian sebelumnya telah menegaskan pentingnya pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan pembelajaran. Bahan ajar yang dirancang berdasarkan analisis kebutuhan dapat membantu mahasiswa memahami materi secara lebih sistematis serta menghubungkan teori dengan praktik. Dalam konteks pendidikan jasmani, kebutuhan tersebut menjadi semakin penting karena pembelajaran tidak hanya menuntut penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan menerapkan aktivitas fisik, mengelola permainan, melakukan asesmen sederhana, serta menanamkan nilai karakter melalui pengalaman gerak. Gallahue et al., (2012) menegaskan bahwa usia sekolah dasar merupakan periode penting dalam penguasaan keterampilan gerak dasar sebagai fondasi aktivitas fisik sepanjang hayat; Penguasaan keterampilan gerak dasar pada usia sekolah dasar menjadi fondasi bagi perkembangan kompetensi gerak dan partisipasi aktivitas fisik sepanjang hayat (Moon et al., 2024; O'Brien et al., 2023). Boldovskaia et al., (2023) dalam konsep physical literacy juga menekankan bahwa kemampuan gerak, motivasi, kepercayaan diri, dan pemahaman terhadap aktivitas fisik merupakan dasar penting bagi partisipasi aktif individu sepanjang kehidupan.

Pendekatan pembelajaran berbasis permainan juga relevan untuk diterapkan dalam pendidikan jasmani sekolah dasar, misalnya Teaching Games for Understanding yang menekankan pembelajaran berbasis permainan, pendekatan ini sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar yang cenderung menyukai aktivitas bermain, bergerak, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Di sisi lain, pendidikan jasmani juga dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter efektif dilakukan melalui pengalaman langsung dan pembiasaan nilai dalam kegiatan nyata. Oleh karena itu, materi ajar Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani SD perlu mengintegrasikan aspek gerak dasar, permainan edukatif, kebugaran jasmani, kesehatan, keselamatan, asesmen, dan pembentukan karakter (Likona, 2022).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pentingnya pendidikan jasmani, pengembangan bahan ajar, dan keterampilan gerak dasar anak, kajian yang secara khusus menganalisis kebutuhan materi ajar mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani SD bagi mahasiswa PGSD sebagai calon guru kelas masih terbatas. Kebanyakan kajian lebih banyak berfokus pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah atau pada kompetensi guru pendidikan jasmani, sementara kebutuhan mahasiswa PGSD sebagai calon guru kelas belum banyak mendapat perhatian. Inilah yang menjadi keaslian dan kebaruan dari penelitian ini, yaitu menempatkan mahasiswa PGSD sebagai subjek utama dalam analisis kebutuhan materi ajar pendidikan jasmani. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai materi apa saja yang benar-benar dibutuhkan mahasiswa untuk mendukung kesiapan mereka sebagai calon guru sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan materi ajar pada mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani SD bagi mahasiswa PGSD sebagai calon guru kelas. Secara khusus, penelitian ini mengidentifikasi persepsi mahasiswa terhadap pentingnya materi Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani SD serta menentukan prioritas materi yang perlu diakomodasi dalam pengembangan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam penyediaan informasi empiris mengenai kebutuhan materi ajar mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani SD dari perspektif mahasiswa PGSD. Temuan penelitian diharapkan menjadi dasar bagi dosen, program studi, dan pengembang kurikulum dalam mengembangkan bahan ajar yang lebih relevan, kontekstual, aplikatif, dan selaras dengan kompetensi yang dibutuhkan calon guru sekolah dasar, sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di jenjang sekolah dasar.

2. Metode

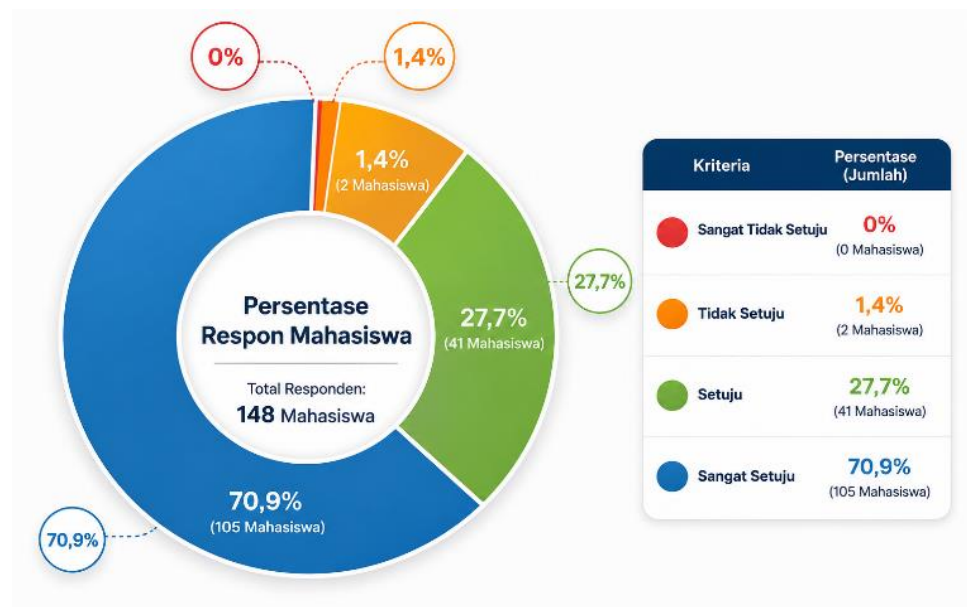
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik suatu populasi atau fenomena secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari responden, tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian dilakukan pada mahasiswa Program Studi PGSD yang telah menempuh mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani SD di dua Universitas, yakni Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan dan Universitas Islam Riau. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa PGSD semester IV dan VI yang telah mengikuti perkuliahan tersebut. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa yang telah memiliki pengalaman belajar pada mata kuliah tersebut. Jumlah sampel sebanyak 148 mahasiswa. Instrumen penelitian berupa angket analisis kebutuhan materi ajar yang disusun berdasarkan beberapa indikator materi. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif berupa persentase untuk mengetahui tingkat kebutuhan mahasiswa terhadap masing-masing komponen materi ajar.

3. Hasil dan Pembahasan

Pentingnya Materi Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani bagi Mahasiswa PGSD sebagai Calon Guru Kelas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani dinilai penting untuk dikuasai oleh mahasiswa PGSD dapat dilihat pada gambar diagram 1. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 148 responden, menunjukkan hasil penelitian

bahwa sebagian besar responden menilai materi Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani sangat penting bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Sebanyak 70,9% responden menyatakan sangat setuju, 27,7% menyatakan setuju, 1,4% menyatakan tidak setuju, dan tidak terdapat responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian, sebanyak 98,6% responden memberikan respons positif terhadap pentingnya materi tersebut. Temuan ini menunjukkan adanya kesadaran yang tinggi di kalangan mahasiswa bahwa penguasaan materi Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh calon guru Sekolah Dasar. Tingginya tingkat persetujuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memahami pendidikan jasmani bukan sekadar aktivitas olahraga di sekolah, melainkan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan aspek fisik, kognitif, afektif, dan sosial peserta didik. Pandangan tersebut sejalan dengan Standar Nasional Pendidikan Jasmani SHAPE yang menegaskan bahwa pendidikan jasmani berkualitas dirancang untuk membangun physical literacy melalui pengembangan keterampilan gerak, pengetahuan, sikap, dan kemampuan sosial sehingga peserta didik mampu menjalani gaya hidup aktif sepanjang hayat (SHAPE Amerika, 2024).



Gambar 1. Diagram Hasil Tanggapan Mahasiswa PGSD terhadap Pentingnya Materi Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani

Dominannya responden yang memilih kategori sangat setuju juga menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD menyadari pentingnya penguasaan konsep-konsep dasar pendidikan jasmani sebelum terjun ke dunia sekolah. Pemahaman tersebut menjadi modal awal bagi calon guru dalam merancang pembelajaran dan mengelola kelas sehingga aman, menyenangkan, inklusif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik Sekolah Dasar. Hal ini diperkuat oleh kajian sistematis yang dilakukan (Zhou, 2024), yang menyimpulkan bahwa pendidikan bagi calon guru pendidikan jasmani (*pre-service physical education teacher education*) berperan penting dalam membentuk kompetensi pedagogik, profesional, dan kemampuan reflektif calon guru sehingga mereka mampu melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani secara efektif.

Selain itu, hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian bibliometrik oleh (Ilmawati et al., 2024), yang menunjukkan bahwa pengembangan program pendidikan bagi calon guru

pendidikan jasmani menjadi perhatian utama dalam penelitian internasional. Kajian tersebut menegaskan bahwa lembaga pendidikan tinggi perlu memastikan materi yang diberikan kepada calon guru mampu membangun kompetensi mengajar yang sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Bagi mahasiswa PGSD yang nantinya bertugas sebagai guru kelas, penguasaan materi Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani menjadi semakin penting karena mereka tidak hanya dituntut memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam pembelajaran yang efektif di sekolah dasar.

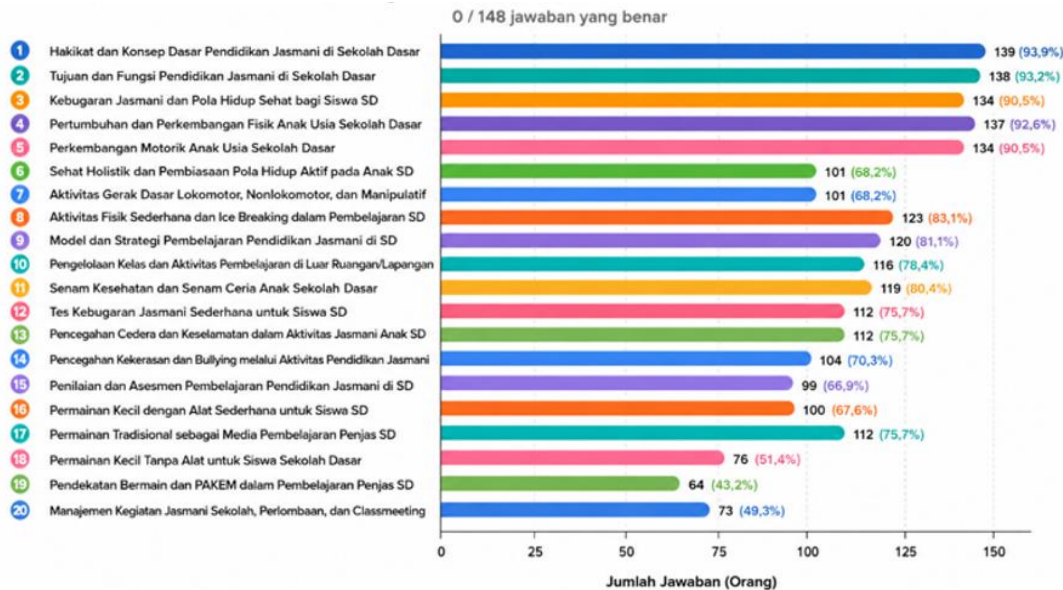
Persentase responden yang menyatakan setuju sebesar 27,7% semakin memperkuat bahwa materi Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani dipandang sebagai kebutuhan utama dalam proses perkuliahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengharapkan materi yang diberikan tidak hanya berisi konsep teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang aplikatif sehingga dapat meningkatkan kesiapan mereka sebagai calon guru. Temuan ini sejalan dengan berbagai kajian terbaru yang menunjukkan bahwa pendidikan calon guru yang mengintegrasikan pengetahuan konseptual, pengalaman praktik, dan refleksi terbukti mampu mendukung perkembangan kompetensi profesional secara lebih optimal (Tiainen et al., 2024).

Sementara itu, hanya 1,4% responden yang menyatakan tidak setuju, dan tidak terdapat responden yang memilih kategori sangat tidak setuju. Persentase yang sangat kecil tersebut menunjukkan bahwa hampir tidak terdapat penolakan terhadap pentingnya materi Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani. Perbedaan persepsi tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh pengalaman belajar, minat individu terhadap pendidikan jasmani, maupun tingkat pemahaman mahasiswa mengenai peran guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar. Namun demikian, jumlah responden yang memberikan tanggapan negatif tidak memengaruhi kecenderungan umum bahwa materi ini dinilai sangat penting oleh mayoritas mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengembangan bahan ajar pada mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani merupakan kebutuhan yang nyata bagi mahasiswa PGSD. Oleh karena itu, bahan ajar yang dikembangkan hendaknya memuat materi yang komprehensif mengenai hakikat pendidikan jasmani, perkembangan peserta didik, gerak dasar, kebugaran jasmani, kesehatan, keselamatan, strategi pembelajaran, serta asesmen pembelajaran. Dengan demikian, bahan ajar tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual mahasiswa, tetapi juga mendukung kesiapan mereka dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas ketika menjadi guru Sekolah Dasar.

Analisis Kebutuhan Materi Ajar Mata Kuliah Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani SD bagi Mahasiswa PGSD sebagai Calon Guru Kelas

Hasil angket kebutuhan materi ajar mata kuliah dasar-dasar pendidikan jasmani SD dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini,



Gambar 2. Diagram Hasil Tanggapan Mahasiswa PGSD terhadap Kebutuhan Materi Ajar Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani

Berdasarkan hasil angket terhadap 148 responden yang terlihat pada diagram, materi Hakikat dan Konsep Dasar memperoleh persentase tertinggi, yaitu 93,9%. Temuan ini menunjukkan bahwa responden menilai pemahaman terhadap hakikat dan konsep dasar pendidikan jasmani sebagai landasan utama yang perlu dikuasai oleh calon guru Sekolah Dasar. Tingginya persentase tersebut mengindikasikan bahwa penguasaan konsep dasar dipandang sebagai prasyarat penting sebelum calon guru memahami materi lain yang lebih aplikatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Temuan ini sejalan dengan pandangan SHAPE America yang menyatakan bahwa standar pendidikan jasmani menjelaskan “what a student should know and be able to do” sebagai hasil dari program pendidikan jasmani yang efektif (SHAPE America, 2024). Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pendidikan jasmani tidak hanya berfokus pada aktivitas gerak, tetapi juga pada pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, calon guru Sekolah Dasar perlu memiliki pemahaman yang kuat mengenai hakikat, tujuan, serta ruang lingkup pendidikan jasmani sebagai dasar dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Penguasaan terhadap hakikat dan konsep dasar pendidikan jasmani menjadi penting karena akan memengaruhi cara guru memandang serta mengimplementasikan pembelajaran. Tanpa pemahaman konseptual yang memadai, pendidikan jasmani berpotensi dipersepsikan hanya sebagai kegiatan fisik semata, padahal pada hakikatnya pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang berperan dalam mengembangkan aspek fisik, kognitif, sosial, dan afektif peserta didik. Dengan demikian, tingginya persentase pada materi ini menunjukkan bahwa responden menempatkan pemahaman konseptual sebagai fondasi utama bagi calon guru SD agar mampu menyelenggarakan pembelajaran pendidikan jasmani yang bermakna, terarah, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara holistik.

Materi dengan persentase sangat tinggi berikutnya adalah Tujuan dan Fungsi Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar sebesar 93,2%, disusul Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Anak Usia Sekolah Dasar sebesar 92,6%. Tingginya persentase pada kedua materi tersebut menunjukkan bahwa responden memandang calon guru Sekolah Dasar tidak hanya perlu memahami landasan konseptual pendidikan jasmani, tetapi juga harus menguasai arah, tujuan,

fungsi, serta karakteristik perkembangan peserta didik sebagai dasar penyelenggaraan pembelajaran yang tepat. Pemahaman terhadap tujuan dan fungsi pendidikan jasmani penting agar guru mampu menempatkan aktivitas jasmani bukan sekadar sebagai kegiatan gerak, melainkan sebagai sarana pendidikan yang dirancang secara sadar untuk mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Melalui pemahaman tersebut, pembelajaran disekolah tidak hanya mengutamakan perkembangan kognitif peserta didik, tetapi juga dapat diarahkan untuk pengembangan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, sikap sosial, kedisiplinan, serta pembentukan pola hidup sehat agar terbentuk kompetensi peserta didik secara holistik.

Di sisi lain, tingginya persentase pada materi Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Anak Usia Sekolah Dasar menunjukkan bahwa responden menilai pemahaman terhadap karakteristik peserta didik sebagai aspek yang tidak kalah penting. Calon guru perlu memahami tahap pertumbuhan fisik, perkembangan motorik, serta kesiapan peserta didik agar pembelajaran yang dirancang sesuai dengan usia, kemampuan, dan kebutuhan anak (O'Brien et al., 2023). Pemahaman ini akan membantu guru dalam menentukan bentuk aktivitas, tingkat kesulitan gerak, serta pendekatan pembelajaran yang aman, efektif, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Temuan ini relevan dengan pandangan World Health Organization yang menegaskan bahwa pendidikan jasmani memiliki kontribusi yang luas, tidak hanya terhadap peningkatan kebugaran fisik, tetapi juga terhadap kesehatan tubuh, perkembangan kognitif, dan kesejahteraan mental peserta didik (WHO, 2020). Oleh karena itu, tingginya persentase pada kedua materi ini menunjukkan bahwa responden memandang calon guru SD perlu memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai tujuan pendidikan jasmani sekaligus karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak, agar pembelajaran yang dilaksanakan benar-benar mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

Materi Kebugaran Jasmani dan Pola Hidup Sehat bagi Siswa SD serta Perkembangan Motorik Anak Usia Sekolah Dasar masing-masing memperoleh persentase 90,5%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa responden menilai aspek kebugaran, kesehatan, dan perkembangan motorik sebagai komponen penting yang perlu dikuasai oleh calon guru Sekolah Dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani di sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai sarana aktivitas fisik, tetapi juga berperan dalam membentuk perilaku hidup sehat, meningkatkan kebugaran jasmani, serta mendukung perkembangan kemampuan gerak dasar peserta didik (Pratama et al., 2025). Tingginya persentase pada materi Kebugaran Jasmani dan Pola Hidup Sehat bagi Siswa SD mengindikasikan bahwa calon guru SD dipandang perlu memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya aktivitas fisik, kebiasaan hidup sehat, dan upaya menjaga kebugaran peserta didik. Pemahaman tersebut diperlukan agar guru mampu membimbing siswa untuk aktif bergerak, menjaga kesehatan tubuh, serta membentuk pola hidup sehat sejak usia sekolah dasar.

Sementara itu, tingginya persentase pada materi Perkembangan Motorik Anak Usia Sekolah Dasar menunjukkan bahwa responden juga memandang pemahaman terhadap perkembangan gerak anak sebagai aspek yang sangat penting bagi calon guru SD. Penguasaan materi ini diperlukan agar guru mampu menyesuaikan bentuk aktivitas pembelajaran dengan tingkat perkembangan motorik peserta didik, sehingga kegiatan yang diberikan sesuai dengan usia, kemampuan, dan kebutuhan anak. Temuan ini diperkuat oleh Centers for Disease Control and Prevention (CDC, 2026) yang menyatakan bahwa aktivitas fisik memberi berbagai manfaat pada anak, termasuk meningkatkan performa akademik, kesehatan otak, kebugaran otot, kesehatan jantung dan paru-paru, kekuatan tulang, serta membantu menjaga berat badan yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas fisik pada anak memberikan manfaat yang

luas, tidak hanya pada aspek kebugaran jasmani, tetapi juga pada perkembangan kognitif dan kesehatan secara menyeluruh. Oleh karena itu, tingginya persentase pada kedua materi tersebut menunjukkan bahwa responden menempatkan kebugaran jasmani, pola hidup sehat, dan perkembangan motorik sebagai materi esensial yang harus dikuasai calon guru SD agar mampu menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Kelompok persentase tinggi berikutnya, materi Aktivitas Fisik Sederhana dan Ice Breaking dalam Pembelajaran SD memperoleh persentase 83,1%, diikuti Model dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD sebesar 81,1%, serta Senam Kesehatan dan Senam Ceria Anak Sekolah Dasar sebesar 80,4%. Temuan ini menunjukkan bahwa responden tidak hanya menekankan pentingnya penguasaan materi yang bersifat konseptual, tetapi juga kemampuan calon guru Sekolah Dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran yang aktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Aktivitas fisik sederhana dan ice breaking efektif meningkatkan konsentrasi belajar, mengurangi kebosanan, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan (Nurhayati & Haifaturrahmah, 2025). Sementara itu, penguasaan model dan strategi pembelajaran diperlukan agar guru mampu merancang kegiatan pembelajaran yang efektif, bervariasi, terarah, dan bermakna. Penggunaan berbagai strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan aktivitas belajar peserta didik (Rindiani et al., 2025). Adapun senam kesehatan dan senam ceria dinilai relevan sebagai bentuk aktivitas jasmani yang mudah diterapkan di lingkungan sekolah dasar. Senam kesehatan dan senam ceria merupakan bentuk aktivitas jasmani yang mudah diimplementasikan di sekolah dasar. Penerapannya terbukti mendukung peningkatan kebugaran jasmani, kemampuan motorik dan koordinasi gerak, serta meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran (Anggraeni et al., 2025; Varianeta et al., 2025; Ari et al., 2025). Dengan demikian, tingginya persentase pada ketiga materi tersebut menunjukkan bahwa calon guru SD perlu dibekali kemampuan untuk memilih aktivitas pembelajaran yang sederhana dan menyenangkan, menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, serta memanfaatkan kegiatan senam sebagai bagian dari pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada keterampilan gerak, tetapi juga pada pengembangan aspek sosial, emosional, dan pembentukan kebiasaan hidup aktif pada peserta didik.

Pada kelompok persentase menengah, terdapat tiga materi dengan persentase yang sama, yaitu 75,7%, yakni Tes Kebugaran Jasmani Sederhana untuk Siswa SD, Pencegahan Cedera dan Keselamatan dalam Aktivitas Jasmani Anak SD, serta Permainan Tradisional sebagai Media Pembelajaran Penjas SD. Persentase ini menunjukkan bahwa ketiga materi tersebut tetap dianggap penting oleh mayoritas responden, meskipun tingkat prioritasnya berada di bawah materi-materi konseptual dan pengembangan pembelajaran. Materi tes kebugaran jasmani sederhana penting dikuasai agar calon guru mampu memantau kondisi kebugaran peserta didik. Sejalan dengan itu, kebugaran jasmani peserta didik diukur melalui serangkaian tes komponen biomotorik sebagai dasar untuk mengetahui kondisi kebugaran dan mendukung perencanaan pembelajaran (Haetami et al., 2024). Materi pencegahan cedera perlu diprioritaskan dalam mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani SD, agar calon guru memiliki kompetensi dalam mengelola dan mengawasi aktivitas fisik peserta didik secara aman, baik selama proses pembelajaran maupun pada kegiatan fisik di lingkungan sekolah. Hal ini diperkuat dengan temuan sebelumnya bahwa perlu membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan strategi pencegahan cedera agar mampu menerapkan praktik pembelajaran yang aman (Goossens et al., 2024). Adapun permainan tradisional dinilai penting karena mengandung unsur gerak, kerja sama, sportivitas, pemahaman aturan, dan nilai sosial, dengan

kata lain permainan tradisional tidak hanya melatih kemampuan fisik motorik dan mengembangkan keterampilan sosial serta nilai-nilai karakter pada anak (Nurhidayah et al., 2024).

Berikutnya, Pencegahan Kekerasan dan Bullying melalui Aktivitas Pendidikan Jasmani memperoleh persentase 70,3%. Temuan ini menunjukkan bahwa responden memandang pendidikan jasmani juga memiliki peran dalam membangun iklim pembelajaran yang aman, positif, dan mendukung perkembangan sosial peserta didik. Pengetahuan mengenai pencegahan kekerasan dan perundungan (*bullying*) perlu diprioritaskan dalam mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani SD agar mahasiswa PGSD sebagai calon guru kelas mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan. Penguasaan materi ini membantu calon guru mengenali bentuk-bentuk kekerasan dan perundungan, melakukan upaya pencegahan, serta menangani kasus secara tepat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan peserta didik (UNESCO, 2019; Kemdiknas, 2023).

Materi Sehat Holistik dan Pembiasaan Pola Hidup Aktif pada Anak SD serta Aktivitas Gerak Dasar Lokomotor, Nonlokomotor, dan Manipulatif masing-masing memperoleh persentase 68,2%, diikuti Permainan Kecil dengan Alat Sederhana untuk Siswa SD sebesar 67,6%, dan Penilaian serta Asesmen Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD sebesar 66,9%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa materi-materi ini tetap dipandang penting oleh responden, meskipun prioritasnya berada pada tingkat menengah dibandingkan materi lain yang lebih mendasar atau aplikatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa calon guru Sekolah Dasar tetap perlu dibekali pemahaman mengenai kesehatan holistik dan pembiasaan pola hidup aktif sebagai upaya menanamkan kesadaran bahwa kesehatan peserta didik tidak hanya berkaitan dengan aktivitas fisik, tetapi juga dengan kebiasaan hidup sehari-hari yang mendukung kesejahteraan secara menyeluruh. Hal ini selaras dengan pernyataan World Health Organization bahwa pemahaman mengenai kesehatan holistik dan pembiasaan pola hidup aktif perlu dimiliki oleh guru sekolah dasar karena kesehatan peserta didik tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik, tetapi juga oleh kebiasaan hidup sehat sehari-hari yang mendukung kesejahteraan fisik, mental, dan sosial (WHO, 2023).

Selain itu, materi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif perlu diprioritaskan dalam mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani SD, karena penguasaan keterampilan tersebut membekali calon guru dengan pemahaman mengenai fondasi perkembangan motorik anak yang menjadi dasar bagi penguasaan berbagai aktivitas jasmani lainnya. Permainan kecil dengan alat sederhana juga dinilai relevan karena dapat menjadi alternatif pembelajaran yang menarik, menyenangkan, serta mudah diterapkan, termasuk pada sekolah yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana. Sementara itu, penilaian dan asesmen pembelajaran pendidikan jasmani tetap perlu dikuasai karena berfungsi sebagai dasar bagi guru untuk memantau perkembangan kemampuan, partisipasi, dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Kelompok persentase yang lebih rendah, materi Permainan Kecil Tanpa Alat untuk Siswa Sekolah Dasar memperoleh persentase 51,4%, sedangkan Manajemen Kegiatan Jasmani Sekolah, Perlombaan, dan Classmeeting memperoleh 49,3%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa responden tetap memandang kedua materi ini sebagai bagian yang diperlukan dalam kompetensi calon guru Sekolah Dasar, meskipun prioritasnya tidak setinggi materi konseptual, kebugaran, perkembangan anak, maupun aktivitas gerak. Permainan kecil tanpa alat tetap dinilai relevan karena dapat menjadi alternatif pembelajaran yang fleksibel, variatif, dan mudah diterapkan dalam berbagai kondisi sekolah, terutama pada satuan pendidikan yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana. Penguasaan materi ini

memungkinkan guru tetap menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna melalui modifikasi aktivitas sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah (Fadli et al., 2024). Sementara itu, manajemen kegiatan jasmani sekolah, perlombaan, dan classmeeting penting untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan jasmani di luar pembelajaran rutin, seperti kegiatan kebugaran, perlombaan antarsiswa, maupun kegiatan sekolah lainnya yang berkaitan dengan aktivitas jasmani. Penguasaan materi ini membantu guru dalam merencanakan, mengorganisasi, dan melaksanakan kegiatan secara tertib, aman, dan sesuai tujuan. Dengan demikian, meskipun kedua materi tersebut memperoleh persentase yang relatif lebih rendah, keduanya tetap memiliki kontribusi dalam mendukung pembelajaran yang adaptif, variatif, dan terintegrasi dengan kegiatan jasmani di lingkungan sekolah.

Materi Pendekatan Bermain dan PAKEM dalam Pembelajaran Penjas SD memperoleh persentase terendah, yaitu 43,2%. Meskipun berada pada urutan paling rendah, temuan ini tidak menunjukkan bahwa materi tersebut tidak penting, melainkan mengindikasikan bahwa mahasiswa calon guru kelas lebih memprioritaskan materi yang bersifat dasar-konseptual, kebugaran jasmani, perkembangan anak, serta aktivitas jasmani praktis dibandingkan pendekatan pembelajaran tertentu. PAKEM memiliki peran yang signifikan karena peserta didik usia sekolah dasar yang cenderung belajar lebih efektif melalui kegiatan yang aktif, menyenangkan, kreatif, dan bermakna. Melalui pendekatan bermain, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik sekaligus mendorong partisipasi aktif siswa dalam berbagai aktivitas gerak (Culajara, 2022). Dengan demikian, meskipun persentasenya relatif lebih rendah dibandingkan materi lainnya, pendekatan bermain dan PAKEM tetap perlu dipahami oleh calon guru SD sebagai bagian dari upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD sebagai calon guru kelas lebih memprioritaskan penguasaan fondasi keilmuan pendidikan jasmani, pemahaman karakteristik perkembangan peserta didik, serta materi yang berkaitan dengan kebugaran jasmani dan aktivitas fisik sebagai kompetensi utama yang perlu dimiliki. Berdasarkan temuan tersebut, pengembangan bahan ajar mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani SD perlu memberikan penekanan yang lebih besar pada materi-materi berprioritas tinggi tanpa mengesampingkan materi pendukung, seperti manajemen kegiatan jasmani di SD, atau pendekatan pembelajaran Bahan ajar yang dikembangkan hendaknya tidak hanya memperkuat penguasaan konsep, tetapi juga membekali mahasiswa dengan kompetensi praktis yang dibutuhkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Oleh karena itu, bahan ajar perlu dirancang secara kontekstual, aplikatif, dan berorientasi pada kebutuhan calon guru dengan memuat contoh implementasi pembelajaran, panduan aktivitas jasmani sederhana, variasi permainan, tes kebugaran sederhana, contoh instrumen asesmen, serta panduan penyelenggaraan kegiatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah dasar. Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan diharapkan mampu membekali mahasiswa PGSD sebagai calon guru kelas sekolah dasar dengan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep dasar pendidikan jasmani, sehingga mereka dapat mendukung perkembangan fisik, motorik, kesehatan, dan pembentukan kebiasaan hidup aktif peserta didik sesuai dengan peran guru kelas di sekolah dasar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PGSD memiliki persepsi yang sangat positif terhadap pentingnya mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani

SD sebagai bekal bagi calon guru kelas sekolah dasar. Mayoritas responden menilai bahwa penguasaan materi pendidikan jasmani penting karena mendukung pemahaman mengenai perkembangan fisik dan motorik peserta didik, pembentukan karakter, kesehatan, keterampilan sosial, serta pembiasaan hidup aktif dan sehat di sekolah dasar. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa materi yang diprioritaskan mahasiswa meliputi hakikat dan konsep dasar pendidikan jasmani, tujuan dan fungsi pendidikan jasmani, pertumbuhan dan perkembangan fisik anak, kebugaran jasmani dan pola hidup sehat, perkembangan motorik, aktivitas fisik sederhana, serta model dan strategi pembelajaran. Sebaliknya, materi yang berkaitan dengan aspek manajerial, seperti manajemen kegiatan jasmani sekolah dan pendekatan bermain serta PAKEM, memperoleh tingkat prioritas yang lebih rendah.

Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih membutuhkan penguasaan materi konseptual dan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam mendukung peran mereka sebagai guru kelas. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani SD perlu dikembangkan secara komprehensif, kontekstual, dan aplikatif dengan menekankan keterkaitan antara konsep dan praktik. Bahan ajar juga perlu memuat contoh implementasi pembelajaran, aktivitas gerak dasar, permainan, kebugaran jasmani, keselamatan, asesmen, serta pembiasaan hidup sehat yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi landasan bagi mahasiswa PGSD sebagai calon guru kelas dalam memahami konsep dasar pendidikan jasmani serta mengintegrasikan prinsip-prinsip aktivitas fisik, kesehatan, dan perkembangan motorik ke dalam proses pembelajaran dan pembiasaan di sekolah dasar, sehingga mampu mendukung perkembangan peserta didik secara optimal sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangannya.

5. Daftar Pustaka

- Anggraeni, E., dkk. (2025). Senam Indonesia hebat: integrasi aktivitas fisik dan pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Jurnal Muara Olahraga*, 8(1).
- Ari, M. A., dkk. (2025). Optimalisasi kesehatan dan kebugaran anak sekolah dasar di sdn 2 bagik payung selatan melalui program senam gembira setiap pagi. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 834–841.
- Boldovskaia, A., Dias, N. M. G., Silva, M. N., & Carraça, E. V. (2023). Physical literacy assessment in adults: A systematic review. *PLOS ONE*, 18(7), e0288541. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0288541>
- Bonet, R. M., Sri, A., Sumah, W., & Saputri, W. (2025). Needs analysis for the development of teaching materials in high school. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*. 11(1), 33–41 DOI:<https://doi.org/10.19109/bioilmi.v11i1.28415>
- Centers for Disease Control and Prevention. (2026). Health benefits of physical activity for children. U.S. Department of Health and Human Services. <https://www.cdc.gov/physical-activity-basics/health-benefits/children.html>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. SAGE Publications.
- Fadli, M., Hasanuddin, M. I., & Al Mufarid, A. M. R. (2025). Small ball game learning model through the application of simple tools for elementary school students. *JIPES – Journal of Indonesian Physical Education and Sport*, 11(2). <https://doi.org/10.21009/JIPES.112.04>

- Gallahue, D. L., Ozmun, J. C., & Goodway, J. D. (2012). *Understanding motor development infants, children, adolescents, adults (7th ed.)*. New York McGraw-Hill. McGraw-Hill.
- Goossens, L., Cardon, G., Witvrouw, E., Verhagen, E. A. L. M., & De Clercq, D. (2024). An injury prevention programme in physical education teacher education students: process evaluation using the re-aim sports setting matrix. *Translational Sports Medicine*. <https://doi.org/10.1155/2024/5717748>.
- Haetami, M., Perdana, R. P., Pranata, D., Masruroh, I. D., & Hafifah, N. (2026). Pola kebugaran jasmani peserta didik sekolah dasar (SD). *Journal of Social Science and Technology for Community Service*, 7(1), 106–114. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v7i1.1597>
- Hidayah, N., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2023). Analisis bahan ajar terhadap kebutuhan guru dan peserta didik kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 128–142. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.2.128-142>
- Husdarta, H. J. S. (2015). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Alfabeta.
- Ilmawati, H., Juliantine, T., Suherman, A., Fahri, A. S., & Agus, H. (2024). Pre-service program for physical education teacher education: research trends. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 7(2). <https://doi.org/10.17509/tegar.v7i2.77184>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lickona, T. (2022). *Mendidik untuk Membentuk Karakter* (Terjemahan dari Educating for Character). Jakarta: Bumi Aksara.
- Moon, J., Webster, C. A., Stodden, D. F., Brian, A., Mulvey, K. L., Beets, M., Egan, C. A., McIntosh, L. I. F., Merica, C. B., & Russ, L. (2024). Systematic review and meta-analysis of physical activity interventions to increase elementary children's motor competence: a comprehensive school physical activity program perspective. *BMC Public Health*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-024-18145-1>
- Nurhayati, & Haifaturrahmah. (2025). Pengaruh ice breaking terhadap konsentrasi belajar siswa. action research. *Journal Indonesia*, 7(4). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i4.586>
- Nurhidayah, N., Lumbantobing, P. A., Roziah, R., Santi, Y., & Ahmadi, D. (2024). Characters in traditional games; analysis of literature related to character values developed in children through traditional games. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 12(2), 212-228. <https://doi.org/10.21107/Widyagogik.v12i2.28348>
- O'Brien, W., Khodaverdi, Z., Bolger, L., Murphy, O., Philpott, C., & Kearney, P. E. (2023). Exploring recommendations for child and adolescent fundamental movement skills development: A narrative review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(4), 3278. <https://doi.org/10.3390/ijerph20043278>
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pratama, D. B., dkk. (2025). Pendidikan jasmani sebagai fondasi pembentukan perilaku sehat pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13425–13429.

- Rindiani, G., Murba, A., Sobari, A., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. (2023). Strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran efektif siswa kelas VI/B SDN 55 Sridadi. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7482–7485. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2969>
- SHAPE America. (2024). *National physical education standards*. <https://www.shapeamerica.org/standards/pe/>
- Tiainen, O., Lutovac, S., & Korkeamäki, R. L. (2024). Rethinking approaches to reflection in initial teacher education. *Educational Research*, 66(3), 245–262. <https://doi.org/10.1080/00131881.2024.2346088>
- UNESCO. (2019). *Behind the Numbers: Ending School Violence and Bullying*. Paris: UNESCO.
- Varianeta, K. M., Lumbantungkup, P., Apriliani, A. B., Adzahra, L., Allatiifah, P. A., Khairunnisa, G. A., Ardian, D., & Mulyana, A. (2025). Pemanfaatan senam irama sebagai sarana untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 14619–14627. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27687>
- World Health Organization, United Nations Children's Fund, & United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (2023). How school systems can improve health and well-being: Topic brief: Physical activity. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240064775>
- Zhou, T. (2024). The role of pre-service physical education teachers in physical education: A bibliometric and systematic review. *Heliyon*, 10(7), e28702. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e28702>